

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal barang merupakan tempat untuk melakukan berbagai aktifitas kegiatan yang salah satunya adalah melakukan bongkar muat barang. Menurut Anisa, dkk. (2024) Bongkar muat, proses memindahkan barang atau menurunkan barang ke gudang maupun langsung ke alat angkutan, merupakan tahap krusial dalam proses pengiriman barang (*forwarding*). Kelancaran proses bongkar muat menjadi kunci keberhasilan operasional pengiriman barang dengan proses bongkar muat yang efektif mengurangi waktu tunggu dan biaya logistik, sehingga meningkatkan daya saing produk yang dikirim. Manajemen tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam proses bongkar muat sangat penting untuk menjamin keselamatan barang dan kelancaran operasional.

Terminal angkutan barang jika berfungsi dengan baik akan memastikan kelancaran pergerakan barang, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, memfasilitasi pemerataan pembangunan, dan mempercepat penyebaran hasil-hasil pembangunan ke berbagai wilayah. Terminal angkutan barang sebagai pusat logistik yang memfasilitasi perpindahan barang dari satu moda transportasi ke moda lainnya atau dari satu daerah ke daerah lainnya. Terminal angkutan barang merupakan elemen penting dalam sistem logistik yang berperan sebagai pusat pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi barang. Fungsinya yang multifungsi dalam memfasilitasi proses bongkar muat, penyimpanan sementara, dan distribusi barang secara efektif menjadikan terminal sebagai titik strategis dalam rantai pasokan. Keberadaan terminal sebagai tempat penyimpanan sementara bagi barang yang sedang dalam proses pengiriman juga berperan penting dalam menjamin kelancaran alur logistik, sehingga proses pengiriman dapat berjalan dengan baik dan lancar. Efisiensi operasional terminal angkutan barang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja rantai pasokan

secara keseluruhan. Terminal yang efektif dapat meminimalkan waktu tunggu, meningkatkan kecepatan pemuatan dan pembongkaran, serta mengoptimalkan proses distribusi barang. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kepuasan pelanggan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Peran terminal angkutan barang yang optimal memerlukan dukungan dari infrastruktur yang memadai, seperti jalan akses yang baik, fasilitas bongkar muat yang modern, dan area penyimpanan yang cukup luas. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kapasitas terminal dalam menangani jumlah barang yang besar, sekaligus mengurangi risiko keterlambatan dan kerusakan barang. Dengan pengelolaan yang baik, terminal angkutan barang dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah, meningkatkan efisiensi distribusi barang, dan memastikan kelancaran operasional rantai pasok. Sebaliknya, pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan penumpukan barang, keterlambatan pengiriman, dan peningkatan biaya logistik, yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada perekonomian daerah.

Terminal Barang Kota Lhokseumawe yang beroperasi sejak tahun 2015 bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan juga untuk mengelola arus distribusi keluar masuk barang baik dalam kota, kabupaten, antar kabupaten, maupun yang berskala nasional, dan merupakan rantai pasok secara keseluruhan dengan menghubungkan keterlibatan peran produsen, distributor, dan konsumen. Terminal Barang Kota Lhokseumawe menjadi pusat aktivitas bongkar muat barang yang signifikan setiap harinya, sekitar 20 truk mengangkut ribuan ton barang kebutuhan masyarakat antara Lhokseumawe dan Medan. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh terminal barang Kota Lhokseumawe seperti area penumpukan bongkar muat, penyimpanan sementara, keamanan, dan infrastruktur transportasi. Meskipun demikian, fasilitas infrastruktur tersebut belum sepenuhnya memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 102 Tahun 2018 sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur Terminal Barang Kota Lhokseumawe agar

dapat mendukung kelancaran arus barang dan meningkatkan efisiensi operasional terminal. Selain itu, pengoperasian terminal barang Kota Lhokseumawe diharapkan dapat mewujudkan penyelenggaraan angkutan barang yang efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan adanya penumpukan barang yang sering terjadi serta pemindahan barang relatif memerlukan waktu lama sehingga mengalami keterlambatan dalam proses pengiriman barang dan kerusakan barang selama proses penanganan bongkar muat barang, keterlambatan bongkar muat barang terjadi akibat tidak sesuainya jadwal kedatangan dan tidak sesuai kapasitas muatan truk sehingga menyebabkan aktifitas bongkar muat menjadi semakin lama dan terjadi juga pembongkaran diluar terminal barang, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas akibat aktifitas tersebut. Seharusnya pihak pengelola dapat memperhatikan kinerja terkait bongkar muat barang.

Kondisi ini tidak hanya merugikan pihak pengelola terminal, tetapi juga menimbulkan kerugian bagi para pengguna jasa dan mengalami keterlambatan serta biaya tambahan. Peningkatan koordinasi antara pihak pengelola terminal dengan pihak terkait, dapat membantu meminimalisir keterlambatan dan meningkatkan efisiensi bongkar muat. Maka dari itu sangat pentingnya evaluasi kinerja terminal angkutan barang untuk memahami keandalan dari tingkat ketepatan waktu, tingkat kerusakan barang, tingkat ketersediaan peralatan dan tingkat keterlambatan waktu perjalanan yang diperlukan dalam proses pengiriman barang. *Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk menganalisis pengaruh signifikan dari berbagai indikator terhadap efisiensi dalam pelayanan jasa angkutan barang. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memprioritaskan faktor-faktor penting dalam analisis kinerja terminal barang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diangkat sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria apakah yang paling dominan perlu dipertimbangkan dalam menganalisis kinerja terminal angkutan barang Kota Lhokseumawe yang ada di Gampong Kandang Meunasah Mee?
2. Bagaimanakah urutan prioritas dalam menganalisis kinerja terminal angkutan barang menggunakan Metode AHP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria yang dominan perlu dipertimbangkan dalam kinerja terminal angkutan barang Kota Lhokseumawe menggunakan AHP.
2. Untuk mengetahui urutan prioritas berdasarkan alternatif kinerja terminal angkutan barang di Kota Lhokseumawe dengan menggunakan AHP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan kenyamanan sebagai pengguna jasa terminal angkutan barang. Untuk instansi, yaitu Dinas Perhubungan Kota Lhokseumawe dapat memberikan evaluasi terhadap pengembangan terminal barang dimasa yang akan datang.
2. Manfaat akademis dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan solusi alternatif analisis kinerja terminal bongkar muat dengan menggunakan AHP.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria yang dapat ditinjau mencakup 5 (lima) kriteria yaitu, keandalan, efesiensi, keamanan, kepuasan pelanggan, keberlanjutan.

2. Ruang lingkup perencanaan adalah menganalisis berbagai aspek kinerja terminal, dengan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk meningkatkan kinerja terminal dengan menggunakan metode AHP.
3. Penelitian ini dilakukan di terminal angkutan barang yaitu Terminal Kandang Kota Lhokseumawe.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner.
2. Teknik *sampling* menggunakan *Purposive Sampling*.
3. Kriteria responden adalah pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan (*stakeholders*) yang terkait analisis kinerja terminal barang.
4. Teknik analisis data digunakan AHP.